

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan secara pokok bertujuan mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja di bidang spesifik yang sesuai dengan kemampuan mereka, (Mahande, 2022). Di tengah hal itu, Praktik Kerja Lapangan (PKL) jadi elemen penting dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebab Praktik Kerja Lapangan (PKL) membuka peluang bagi para siswa untuk langsung mempraktikkan ilmu dan *skill* yang mereka pelajari di bangku sekolah ke dalam kondisi kerja sesungguhnya di industri. Lewat program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, diharapkan siswa bisa menumbuhkan kemampuan teknis yang handal, perilaku kerja yang profesional, serta kapasitas berpikir kritis dan kreativitas yang memang jadi kebutuhan mutlak di pasar kerja masa kini.

Dalam *Experiential Learning Theory*, proses belajar yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan penerapan kembali (*active experimentation*) (Hakima & Hidayati, 2020; KOLB, 2000). Dalam konteks Praktik Kerja Lapangan, siswa mengalami proses pembelajaran melalui praktik nyata di industri, kemudian melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut sehingga menghasilkan pemahaman baru dan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK seringkali masih berfokus pada keterampilan teknis, hal ini menegaskan pentingnya penguatan peran sekolah dalam

mengintegrasikan pelatihan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang dan berkelanjutan, terutama pada fase-fase kritis pembentukan identitas profesional siswa, (Yaasmiin Hardyan Kota Assabul & Durinta Puspasari, 2025). Padahal, kedua keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja bahwa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, dan kreativitas termasuk dalam sepuluh keterampilan utama yang harus dimiliki tenaga kerja di era Revolusi Industri 4.0, (Mashudi, 2021).

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi solusi, dan mengambil keputusan yang logis dalam situasi kerja, (Ulinuha et al., 2025). Sementara itu, kreativitas menjadi modal penting dalam menghasilkan gagasan baru, melakukan inovasi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja, (Ramadhan, 2024). Kombinasi kedua kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil kerja siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia industri yang terus berkembang.

Dalam jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik keterampilan berpikir kritis dan kreativitas sangat diperlukan untuk memecahkan masalah teknis yang rumit, merancang desain sistem kelistrikan yang hemat energi, serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berperan sebagai modal siswa SMK untuk memasuki dunia kerja, khususnya melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas sebagai tolak ukurnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, solusi yang ditawarkan dari penelitian ini berangkat dari observasi di lapangan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK sering kali masih dipahami sebatas “magang kerja”, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang belajar berpikir kritis dan kreatif. Padahal, dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu menganalisis masalah, mengambil keputusan, dan menemukan solusi baru. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan refleksi dan evaluasi terhadap hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa, bukan sekadar menilai kehadiran atau keterampilan kerja, tetapi bagaimana siswa memaknai pengalaman kerjanya. Pembelajaran berbasis pengalaman berpendapat bahwa, selama proses pembelajaran, jika siswa memiliki pengalaman pribadi untuk menginternalisasi pengetahuan mereka melalui kolaborasi, refleksi, bertanya, dan tindakan, mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan memperkuat kemampuan refleksi dan berpikir kritis mereka, (Cheng et al., 2020).

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang pada fokus penelitiannya, maka diperlukan adanya beberapa batasan masalah. Batasan yang terkait dengan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bekal memasuki dunia kerja.
2. Keterampilan berpikir kritis yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada

kemampuan siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis terhadap permasalahan yang dihadapi selama dan setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL), khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan di bidang instalasi tenaga listrik.

3. Kreativitas yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam menghasilkan ide, gagasan, atau cara baru yang inovatif dan bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan atau permasalahan selama dan setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL).
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa SMK Negeri 1 Bendo Magetan yang sudah menempuh program Praktik Kerja Lapangan (PKL) jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang dimiliki siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menunjang kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi tingkat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan sebagai salah satu bekal dalam menghadapi dan memasuki dunia kerja.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan hasil berupa Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas pada Siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pelaksanaan PKL, khususnya dalam hal rancangan kegiatan, sistem evaluasi, serta kolaborasi dengan dunia industri agar tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

2. Bagi Guru Pembimbing

Menjadi bahan refleksi dan acuan dalam membimbing siswa agar pengalaman Praktik Kerja Lapangan dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga guru dan pembimbing PKL dapat menyusun strategi pembelajaran, pendampingan, serta pembinaan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Dunia Industri

Menjadi acuan bagi perusahaan atau institusi mitra dalam menilai sejauh mana program Praktik Kerja Lapangan berkontribusi pada kesiapan calon tenaga kerja, sekaligus membantu merancang pelatihan atau program magang yang lebih relevan dengan kebutuhan industri modern.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan dunia kerja. Secara operasional, keterampilan berpikir kritis diidentifikasi melalui:

- a. Siswa dapat mengidentifikasi masalah kerja yang ditemui selama atau setelah Praktik Kerja Lapangan.
- b. Siswa dapat menganalisis penyebab dan dampak suatu masalah di lingkungan kerja.
- c. Siswa dapat menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan dengan alasan yang jelas dan logis.
- d. Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan secara tepat berdasarkan situasi kerja nyata.

2. Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan dalam menghasilkan ide, gagasan, atau cara baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan kerja secara efektif dan adaptif. Secara operasional, kreativitas siswa ditunjukkan melalui:

- a. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau solusi alternatif terhadap permasalahan kerja.
- b. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja baru.
- c. Kemampuan siswa dalam memodifikasi cara kerja agar lebih efisien.

- d. Inisiatif siswa dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilan kerja.

3. Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan didefinisikan sebagai program pembelajaran berbasis kerja yang dilaksanakan oleh siswa SMK di dunia usaha atau dunia industri sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Secara operasional, Praktik Kerja Lapangan dalam penelitian ini dipahami sebagai:

- a. Pengalaman belajar siswa di lingkungan kerja nyata.
- b. Proses interaksi siswa dengan dunia kerja, termasuk aturan, budaya, dan tuntutan kerja.
- c. Sarana pembentukan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

4. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan memasuki dunia kerja didefinisikan sebagai kondisi siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan yang mencerminkan kesiapan mental, keterampilan berpikir, dan kemampuan adaptasi untuk bekerja di dunia usaha atau industri. Secara operasional, kesiapan kerja diidentifikasi melalui:

- a. Pemahaman siswa terhadap tuntutan dunia kerja.
- b. Rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan kerja.
- c. Dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam lingkungan kerja.
- d. Sikap profesional dan tanggung jawab kerja.